



Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Najwa Ammara Jauza¹, Meyniar Albina²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹⁻²,

Email Korespondensi: najwa0301221022@uinsu.ac.id^{1*}, meyniaralbina@uinsu.ac.id²

Article received: 04 Januari 2025, Review process: 18 Januari 2025,

Article Accepted: 14 Maret 2025, Article published: 01 April 2025

ABSTRACT

Learning media has an important role in attracting interest, motivating students, and facilitating understanding of the material. This research aims to analyze the use of creative and innovative learning media in the teaching and learning process to improve the quality of education. This research uses the literature study method to analyze the importance of learning media in improving student learning outcomes. The results of this study reveal that learning media is defined as a tool that can channel information or instructional messages used to assist the learning process. There are various types of media, such as visual, audio, and audio-visual media, each of which has an important role in attracting student interest, eliminating boredom, and facilitating understanding of the material. The use of appropriate media also helps students be more active and creative, so that the learning process is more effective and efficient. Learning media also serves to motivate students, present information, and achieve learning objectives. For teachers, learning media can help in designing systematic learning and improving the quality of teaching.

Keywords: *Learning Media, Creative, Innovative, Learning Quality*

ABSTRAK

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menarik minat, memotivasi siswa, serta mempermudah pemahaman terhadap materi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa media pembelajaran didefinisikan sebagai alat yang dapat menyalurkan informasi atau pesan instruksional yang digunakan untuk membantu proses belajar. Ada berbagai jenis media, seperti media visual, audio, dan audio-visual, yang masing-masing memiliki peran penting dalam menarik minat siswa, menghilangkan kebosanan, serta mempermudah pemahaman terhadap materi. Penggunaan media yang tepat juga membantu siswa lebih aktif dan kreatif, sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran juga berfungsi untuk memotivasi siswa, menyajikan informasi, dan mencapai tujuan pembelajaran. Bagi guru, media pembelajaran dapat membantu dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan meningkatkan kualitas pengajaran

Kata Kunci: Media pembelajaran, Kreatif, Inovatif, Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Education plays an important role important in child development (Hera et al., 2024). Education is a child-centered teaching effort (Putri, 2024). Education is an effort to guide children (Hafisa, 2024). Education helps improve children's abilities (Muhammad & Djamaluddin, 2024). Education is education that is intended from birth (Indra, 2024). Banyak dari siswa mengeluh bosan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurang kreativitas guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Sehingga hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Serta dapat dikatakan bahwa kualitas belajar mengajar yang dilaksanakan kurang berkualitas (Wulandari et al., 2023).

Mendapatkan pendidikan yang berkualitas bagi siswa diperlukan guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini guru juga dituntut untuk selalu melakukan inovasi serta lebih kreatif dalam hal belajar mengajar di kelas. Sejalan dengan hal tersebut, maka tuntutan kompetensi guru profesional juga menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Guru dituntut agar tidak hanya mampu dalam menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi guru juga harus mampu melaksanakan kegiatan instruksional atau pembelajaran yaitu kegiatan mengatur atau mengelola informasi dan sumber belajar untuk memfasilitasi kegiatan belajar. Karena itu diperlukan penguasaan terhadap sumber dan media pembelajaran oleh guru. Penguasaan yang dimaksudkan bukan saja dari penentuan sumber dan media pembelajaran tapi juga ketepatan antara materi yang disampaikan dengan kriteria sumber dan media yang digunakan dalam belajar (Dita, 2022).

Banyaknya tuntutan guru dalam mengajar para siswa bertujuan agar pada saat kegiatan belajar mengajar siswa merasa tidak bosan. Karena pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang terjadi secara dua arah. Artinya siswa tidak hanya dijadikan sebagai objek dalam pembelajaran tetapi siswa juga bisa dijadikan sebagai subjek, sehingga jika hal tersebut terjadi maka suasana belajar akan terasa lebih menyenangkan. Siswa pun juga akan lebih aktif di dalam pembelajaran, dan diharapkan dengan ini materi pembelajaran yang diajarkan pun akan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Maka dari itu penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru sangat penting dalam hal ini. Guru diharuskan menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat digunakan dalam menyampaikan pesan materi pembelajaran kepada siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak akan merasa bosan dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga senang dengan media pembelajaran tersebut karena media tersebut dapat mengoptimalkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan menghasilkan output yang memuaskan termasuk perubahan tingkah laku peserta didik. Salah satu tanda seseorang telah Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang mungkin disebabkan oleh perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dimilikinya.

Sehingga disinilah dapat diketahui bagaimana pentingnya penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan materi akan memberikan hasil yang baik kepada siswa (Moto, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset- riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Definisi Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara (Faqih, 2021) atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. arti media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim penerima pesan. Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:1) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaat untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru 2) National Education Association (NEA) memberikan batasan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. 3) Briggs berpendapat bahwa bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. 4) Association of Education Communication Technology (AECT) memberikan batasan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan (Faujiah et al., 2022). 5) Gagne berpendapat bahwa berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. 6) Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa untuk belajar. 7) media merupakan alat saluran komunikasi. Heinich mencontohkan media seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed material), komputer, dan instruktur (Rohima, 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat menarik perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan

pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Rohima, 2023). Dari berbagai pendapat di atas, dapat difahami bahwa dasarnya semua pendapat di atas memposisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya, yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Media pendidikan atau media pembelajaran tumbuh dan berkembang selaras dengan perkembangan teknologi pembelajaran yang semakin maju. Substansi dari media pembelajaran adalah: 1) Bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan atau pembelajaran 2) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar 3) Bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar 4) Bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajaran untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio visual (Rohima, 2023).

2. Klasifikasi Macam-macam Media Pembelajaran

Media Pembelajaran Menurut Bentuk Bendanya, Media pembelajaran menurut bentuk bendanya dapat diklasifikasi menjadi dua macam yaitu: media dua dimensi dan juga media tiga dimensi. Media dua dimensi dapat diartikan media yang berbentuk bidang datar serta hanya memiliki ukuran panjang dan lebar saja. Yang termasuk dalam kelompok media pembelajaran dua dimensi yaitu: gambar dengan berbagai jenis, grafik, peta, poster, bagan, (tabel, organisasi, arus, pohon, balikan, lipatan, silsilah), atlas, surat kabar, majalah, kliping, kartun, sketsa, foto dan buku-buku.

Salah satu media pembelajaran dua dimensi yang sering dipergunakan adalah media grafis, yaitu media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata, dan gambar-gambar. Wujud media pembelajaran dua dimensi ada yang langsung dapat digunakan dalam pembelajaran ada yang langsung dapat digunakan alat-alat bantu untuk menggambarannya (Rohima, 2023). Sedangkan media tiga dimensi dapat diartikan sebagai media yang memiliki isi (volume) serta memiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi, atau media yang dalam bentuk model. Yang termasuk ke dalam media tiga dimensi yaitu: objek, model, mock-up, globe, diorama, dan specimen. Media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah model dan boneka. Model adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu rumit untuk dibawa kedalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya (Silahuddin, 2022).

Media Pembelajaran Menurut Perangkatnya Media pembelajaran jika diklasifikasikan menurut perangkatnya dapat dibagi menjadi dua yaitu, perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). "Hardware" dan "software" pada mulanya merupakan istilah yang dipakai oleh pengusaha komputer, namun kemudian diperluas penggunaannya untuk semua jenis media pembelajaran. Software atau perangkat lunak adalah isi pesan yang disimpan pada material. Media pembelajaran yang termasuk ke dalam jenis perangkat lunak, yaitu isi pesan yang disimpan pada transparan OHP, kaset audio, kaset video, film, slide dan sebagainya.

Hardware atau perangkat keras adalah peralatan untuk menyampaikan pesan yang disimpan pada materials untuk disampaikan kepada siswa. Media pembelajaran yang termasuk dalam perangkat keras, yaitu proyektor, OHP, Proyektor film, video, tape recorder proyektor slide, kamera, komputer dan sebagainya (Rohima, 2023).

Media Pembelajaran Menurut Indra Penerimaanya Media pembelajaran menurut indra penerimaanya terbagi Menjadi dua macam yaitu, media visual dan media audio. Media visual yaitu media yang pesannya hanya dapat dilihat dengan indera penglihatan. Media ini merupakan jenis media yang mempunyai informasi secara visual, tetapi tidak dapat menampilkan suara maupun gerak misalnya: gambar, foto, grafik, dan poster. Media audio yaitu media yang menghasilkan pesan hanya dengan suara saja. Jenis media ini juga hanya memanipulasikan kemampuan-kemampuan suara semata-mata, misalnya: radio, tape recorder, laboratorium bahasa. Ada juga media yang keduanya dapat diamati dengan indera penglihatan dan pendengaran. Media pembelajaran jenis ini disebut dengan media audio visual.

Media audio visual dapat diartikan sebagai media yang dapat menghasilkan pesan, serta dapat dilihat dan didengar. Media ini merupakan media yang paling lengkap, karena menggunakan kemampuan audio visual dan gerak. Yang termasuk ke dalam jenis media audio visual yaitu: televisi, video, proyektor film bersuara, slide bersuara. 4) Media Pembelajaran Menurut Cara Kerjanya, Media pembelajaran menurut cara kerjanya diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu media proyektabel dan non proyektabel. Media proyektabel merupakan jenis media yang cara kerjanya dengan menggunakan sistem proyeksi. Media dengan proyeksi adalah jenis media yang cara menggunakannya memakai proyektor, misalnya: slide proyektor, opaque proyektor, overhead proyektor dan segala jenis film. Media non proyektabel merupakan jenis media yang dapat diamati tanpa menggunakan sistem proyeksi dan langsung dapat diamati. Media non proyektor adalah jenis media yang cara menggunakannya tanpa proyektor dan memiliki ukuran panjang, lebar, tebal dan tinggi. Misalnya berbagai macam model, diorama, globe dan lainnya (Silahuddin, 2022). 5)

Media Pembelajaran Menurut Sifatnya Media pembelajaran menurut sifatnya diklasifikasikan menjadi media bergerak dan media diam, berikut merupakan rincian dari penjelasannya: a) Media yang dapat bergerak diartikan sebagai media yang dapat menghasilkan pesan/gambar yang dapat bergerak, contohnya: gambar hidup/bergerak yang terlihat pada gambar yang ada di film gambar pada video/televisi. Media bergerak dapat dibedakan menjadi: media audio visual gerak, media audio semi gerak dan media visual gerak. b) Media diam yaitu pesan yang didapatkan dari media tersebut hanya diam saja dan tidak bergerak. 5) Media Pembelajaran Menurut Kelompok Penggunaanya Media pembelajaran menurut kelompok penggunaanya dibedakan menjadi media individual, media kelompok, media kelompok besar. Media individual yaitu media tersebut hanya dapat digunakan secara perorangan/individu. Sebagai contoh misalnya: mikroskop, lensa, kamera. Media kelompok artinya media tersebut dapat digunakan secara perorangan juga dapat digunakan secara kelompok, misalnya Al- segala jenis media paparan (papan tulis, papan planel, gabus, magnetik), seperangkat OHP, slide dan

film. Media kelompok besar yaitu media tersebut dapat digunakan oleh kelompok masa yang lebih besar, misalnya penyuluhan di lapangan dengan menggunakan film lebar dan pengeras suara dan televisi umum (Silahuddin, 2022).

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memberikan fungsi penting dalam pendidikan. Media pembelajaran selama sudah menjadi bagian yang dapat memberikan pengalaman yang berarti terhadap proses pembelajaran. media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya. 1) Fungsi pertama, memotivasi minat atau tindakan. Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik untuk bertindak. 2) Fungsi kedua, menyajikan informasi. media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. 3) Fungsi ketiga, tujuan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki fungsi untuk tujuan belajar di mana informasi yang terdapat di dalam media itu harus menyertakan peserta didik baik dalam fikiran atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terlaksana (Miftah, 2013).

Selain itu, fungsi media pembelajaran bagi guru yaitu: 1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan. 2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik. 3) Memberikan kerangka sistematis mengajar dengan baik. 4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi Pelajaran. 5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi Pelajaran. 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar. 7) Meningkatkan kualitas Pelajaran. Adapun fungsi media pembelajaran bagi siswa antara lain: 1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar. 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar. 3) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar. 4) Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar. 5) Merangsang pembelajar untuk berfokus dan beranalisis. 6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan. 7) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran (Rohima, 2023).

4. Manfaat Media Pembelajaran

Macam-macam manfaat media pembelajaran telah dirumuskan oleh banyak ahli. Salah satunya yaitu menurut Kemp & Dayton menyampaikan bahwa dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media Belajar sebagai bagian dari pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih baku. Setiap siswa yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menjelaskan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, tetapi dengan menggunakan media pembelajaran ragam hasil dari penjelasan tersebut dapat

dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut. 2) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diartikan sebagai penarik perhatian sehingga membuat siswa tetap semangat dalam memperhatikan.

Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, Penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang semuanya dapat menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat. 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan. 4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa. 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas. 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu. 7) Sikap positif pelajar terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan (Ani Daniyati et al., 2023).

5. Hambatan Dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Namun, terdapat sejumlah hambatan yang sering dihadapi. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan infrastruktur dan sumber daya. Tidak semua sekolah atau lembaga pendidikan memiliki akses terhadap perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, atau koneksi internet yang memadai. Terutama di daerah terpencil, akses terhadap media pembelajaran modern menjadi tantangan besar. Selain itu, kendala biaya untuk pengadaan dan pemeliharaan perangkat juga menjadi penghalang utama dalam adopsi media pembelajaran (Rusman, 2012).

Hambatan lainnya adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan pendidik dalam mengoperasikan media pembelajaran. Banyak guru atau tenaga pendidik yang belum terlatih secara optimal dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Hal ini mengakibatkan potensi media pembelajaran tidak sepenuhnya dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Ketidaktahuan tentang cara memadukan media pembelajaran dengan strategi pengajaran yang efektif sering kali membuat penggunaan media menjadi kurang maksimal (Heinich, 2002). Faktor terakhir adalah resistensi terhadap perubahan atau kebiasaan lama. Sebagian pendidik atau institusi mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional dan kurang tertarik untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Hambatan ini seringkali diperparah dengan kurangnya dukungan administratif atau kebijakan yang mendorong inovasi pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan upaya terpadu dari berbagai pihak, termasuk pelatihan pendidik, peningkatan

infrastruktur, dan kebijakan yang mendukung, agar hambatan penggunaan media pembelajaran dapat diminimalkan (Arsyad, 2019).

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dapat diutarakan bahwa media pembelajaran didefinisikan sebagai alat yang dapat menyalurkan informasi atau pesan instruksional yang digunakan untuk membantu proses belajar. Ada berbagai jenis media, seperti media visual, audio, dan audio-visual, yang masing-masing memiliki peran penting dalam menarik minat siswa, menghilangkan kebosanan, serta mempermudah pemahaman terhadap materi. Penggunaan media yang tepat juga membantu siswa lebih aktif dan kreatif, sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran juga berfungsi untuk memotivasi siswa, menyajikan informasi, dan mencapai tujuan pembelajaran. Bagi guru, media pembelajaran dapat membantu dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan meningkatkan kualitas pengajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2019). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Badan, W., Sumber, P., Manusia, D., Riau, P., Baru, P., & Riau, P. (2002). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. 3(14), 12.
- Dita, P. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(01), 73–85. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>
- Faqih, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Dalam Pembelajaran Puisi. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 27– 34. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4556>
- Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam | Vol. 8, No. 2, 2023 DOI: <http://dx.doi.org/10.33477/alt.v8i2.7847> E-ISSN: 2614-3860 12 Faujiah, N.,
- Hafisa, A. (2024). Analisis Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 28–45.
- Hera, K., Dewi, P., Indah, P., Dewi, W., Fitri, S., & Ghina, W. (2024). Pandangan Guru Terhadap Pentingnya Penilaian Hasil Karya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9.
- Indra, W. F. F. (2024). Pola Kepemimpinan Kelembagaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 89–100.

-
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95.
<https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Muhammad, D. I. A. A., & Djamaluddin, P. (2024). Telaah Kritis Efektivitas Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 46–57.
- Putri, N. L. (2024). Media Pembelajaran Efektif Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 10–27
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. *Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Silahuddin, A. (2022). Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media Pembelajaran Ma Al-Huda Karang Melati. *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 4(02 (Desember)), 162– 175.
- Septiani, A.N, Putri, T., & Setiawan, U. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media Pembelajaran. *Jurnal Telekomunikasi, Kendala Dan Listrik*, 3(2), 81–87. 9